

Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency)

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup (Studi Pada Pelaku Usaha Perempuan Di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo)

Cucuh Anjar Rosita^{1*}, Muhadjir Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

cucuhanjar@gmail.com¹, muhadjira.ma@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The researcher wants to know whether financial literacy can affect saving behavior through lifestyle as a mediating variable for female entrepreneurs in Sepanjang Market, Sidoarjo Regency. The method used by the researcher is the quantitative method. The data used are primary type. The population selected for this research are female entrepreneurs who have kiosks in the Sepanjang Market, Sidoarjo Regency as many as 112 people. By using a number of samples consisting of 53 respondents from the target population. Data collection was obtained from the distribution of online and offline questionnaires using simple random sampling technique. The analysis technique used is path analysis using WarpPls 7.0 software. So that the test results obtained that financial literacy variables have a positive effect on lifestyle, lifestyle has a positive effect on saving behavior, financial literacy has a positive effect on saving behavior, and lifestyle is able to mediate the relationship between financial literacy and saving behavior.

Keywords : Financial Literacy, Lifestyle, Saving Behavior

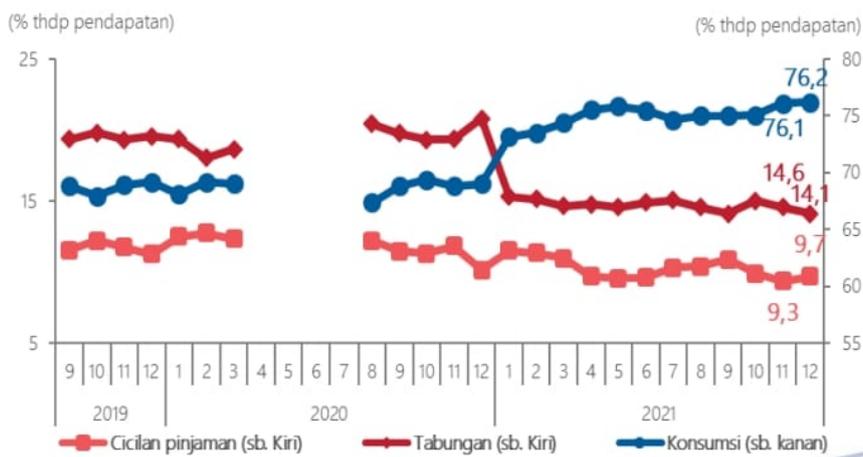
ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi pada pelaku usaha perempuan di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo. Metode yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kuantitatif. Data yang dipakai berjenis primer. Populasi yang dipilih untuk penelitian yaitu pelaku usaha perempuan yang memiliki kios di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo sebanyak 112 orang. Dengan menggunakan jumlah sampel yang terdiri 53 responden dari sasaran populasi. Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online dan offline dengan memakai teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang dipakai yaitu *path analysis* dengan memakai bantuan *software* WarpPls 7.0. Sehingga diperoleh hasil pengujian yaitu variabel literasi keuangan mempunyai efek positif terhadap gaya hidup, gaya hidup mempunyai efek positif terhadap perilaku menabung, literasi keuangan mempunyai efek positif terhadap perilaku menabung, dan gaya hidup mampu memberikan efek mediasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Menabung

1. Pendahuluan

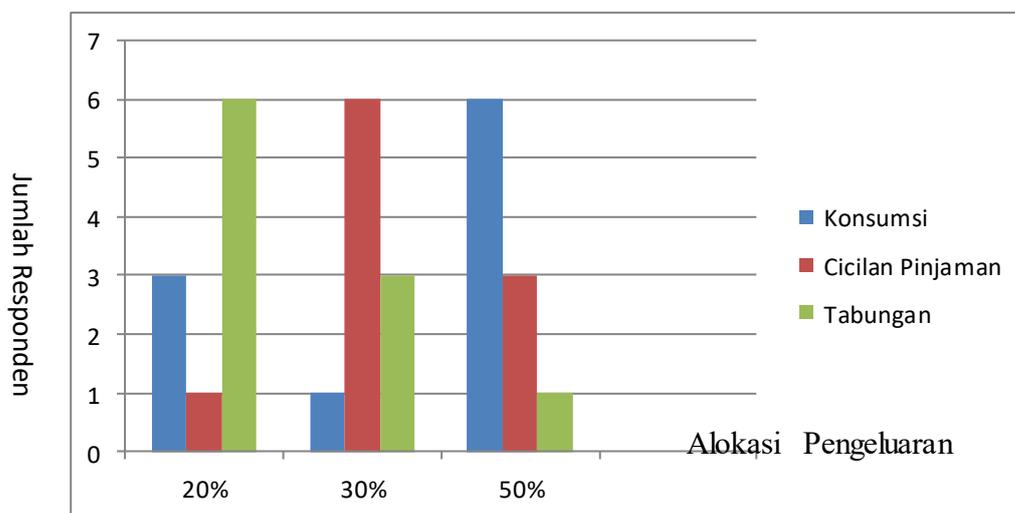
Perilaku menabung memberikan manfaat untuk kestabilan finansial dan bisa dipergunakan menjadi dana darurat untuk membantu mengantisipasi kebutuhan yang tak terduga di masa mendatang. Dengan demikian perilaku menabung bermanfaat untuk dilakukan oleh setiap individu, khususnya pelaku usaha Indonesia. Karena menurut (Ahmadi & Sulistyowati, 2018) pelaku usaha mampu menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan memberikan ekspansi bagi ekonomi negara. Dengan diketahui akan pentingnya manfaat menabung tersebut, data survey menunjukkan bahwa pengeluaran dengan tujuan menabung terbilang rendah dan mengalami penurunan.



Gambar 1. Penggunaan pendapatan rumah tangga

Sumber : Laporan Survey Konsumen Bank Indonesia 2021

Pengeluaran dengan tujuan menabung pada masyarakat Sidoarjo relatif sama dengan data survey di atas. Dimana pengeluaran tujuan menabung terbilang rendah, dibuktikan dengan pra-survey yang telah dilakukan sebelumnya pada pelaku usaha perempuan yang memiliki kios di Pasar Sepanjang Sidoarjo. Diketahui dari pra-survey tersebut responden lebih banyak memilih pengeluaran lebih besar untuk tujuan konsumsi dari pada tujuan menabung. Yakni pengeluaran untuk konsumsi 50%, sedangkan tabungan 20%. Hasil pra-survey pada pelaku usaha perempuan yang memiliki kios di pasar sepanjang Sidoarjo :



Gambar 2. Penggunaan Pengeluaran Pendapatan

Sumber : Data Pra-survey

Perilaku menabung sangat penting dilakukan khususnya para pelaku usaha agar dana usaha dapat terjaga dengan baik dan pelaku usaha tetap dapat berperan bagi pembangunan ekonomi negara. Namun berdasarkan pra-survey menunjukkan presentase menabung masyarakat terbilang rendah. Dikhawatirkan hal tersebut disebabkan oleh pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang rendah. Diperparah pelaku usaha perempuan Indonesia lebih mendominasi, sedangkan berdasarkan penelitian Ahmadi & Sulistyowati (2018) menyatakan laki-laki mempunyai lebih banyak literasi keuangan dibandingkan perempuan. Dengan rendahnya literasi keuangan yang dimiliki perempuan, dikhawatirkan akan berdampak pada gaya hidup yang dimiliki akan cenderung konsumtif karena pelaku usaha tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi pengelolaan finansial melalui menabung.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan sebuah teori pengembangan dari *Theory of Reason Action* (TRA). Teori beralasan (TRA) terdiri dari dua bagian diantaranya sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Teori ini menguraikan bahwa seseorang melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku tergantung dari niat seseorang tersebut, karena niat akan menentukan secara langsung bagaimana tindak perilakunya. Kemudian TRA dikembangkan dan diperkuat oleh Icek Ajzen menjadi teori perencanaan (TPB). Penambahan sebuah bagian untuk melengkapi teori sebelumnya yaitu bagian kontrol perilaku persepsian. TPB membagikan anggapan bahwasanya sebagian besar perilaku bukan sepenuhnya berdasar pada pengendalian individu, maka dari itu diperlukan penambahan bagian kontrol perilaku persepsian (Jogiyanto, 2007).

TPB mempunyai keterikatan pada variabel dalam penelitian ini. Komponen teori TPB yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*) tergambar pada literasi keuangan, kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioural control*) tergambar pada gaya hidup.

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Gaya Hidup

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), literasi keuangan adalah kemahiran dan kompetensi akan berguna untuk mensejahterakan perseorangan dan memberdayakan kelompok masyarakat dalam upaya perlindungan konsumen melalui peningkatan produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan termasuk dalam komponen teori TPB yaitu sikap terhadap perilaku, dimana seseorang sebelum melakukan suatu perbuatan diperlukan pertimbangan secara matang agar dapat mengontrol setiap perilakunya (*perceived behavioural control*). Dengan adanya kemampuan literasi yang baik maka individu akan memiliki niat baik untuk dapat melakukan perilaku seperti mengontrol setiap konsumsi yang akan dilakukannya. Searah dengan penjelasan (Wulandari et al., 2016) dimana literasi keuangan dapat menggambarkan bagaimana bentuk pola konsumtif seseorang. Dengan demikian gaya hidup yang dijalankan akan mengarah pada gaya hidup yang baik. Sehingga bisa diduga bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh dalam penciptaan gaya hidup.

Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung

Menurut (Mowen & Minor, 2002) gaya hidup memperlihatkan dengan cara apa seseorang hidup. Dengan cara apa seseorang menghabiskan uang dan dengan cara apa seseorang membagi-bagikan waktunya. Didukung oleh (Suharto & Suryoko, 2017) gaya hidup adalah cara seseorang menjalankan kehidupannya dan dapat dikenali serta menjadi ciri dari bagaimana seseorang menggunakan uang dan waktunya (kegiatan), apa yang seseorang kira bernilai (minat) dan bagaimana pendapat orang lain mengenai pribadi dan alam sekitarnya (opini). Salah satu aspek berpengaruh pada pembentukan gaya hidup yaitu *reference grup* atau kelompok acuan. Dimana kelompok tersebut dapat berpengaruh dengan memakai perantara maupun tanpa perantara sikap dan perilaku seseorang. Dengan demikian gaya hidup cerminan dari norma subjektif yang terkait dengan sikap terhadap perilaku. Dimana komponen tersebut termasuk dalam teori TPB. Sehingga bisa diduga bahwa gaya hidup memiliki pengaruh dikatakan bahwa gaya hidup berpengaruh dalam penciptaan perilaku menabung.

Individu dengan gaya hidup yang buruk cenderung akan melakukan pemborosan terhadap uang dan waktunya. Seperti individu menggunakan uang untuk kegiatan konsumtif, tidak akan mendapatkan manfaat melainkan hanya pemborosan. Sedangkan individu yang memiliki gaya hidup baik cenderung akan melakukan penghematan terhadap uang. Individu tersebut memilih menyisihkan uangnya untuk dapat digunakan dikemudian hari (menabung).

Dibuktikan dengan penelitian (Setiawan & Amri, 2017) bahwa faktor pribadi antara lain ditemukan indikator gaya hidup terbukti memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada perilaku menabung.

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan adalah kemampuan finansial tentang pengetahuan global mengenai investasi, tabungan dan asuransi. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, individu dapat mengontrol sikap dalam kegiatan konsumsinya. (Wulandari et al, 2016) bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang. Didukung oleh penelitian (Robin & Djanuarko, 2021) bahwa literasi keuangan menjadi satu diantaranya ketimpangan fundamental dalam minat dan perilaku menabung. Literasi keuangan merupakan gambaran konsep teori TPB yaitu sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku persepsian. Sehingga bisa diduga literasi keuangan mempunyai efek dalam penciptaan perilaku menabung.

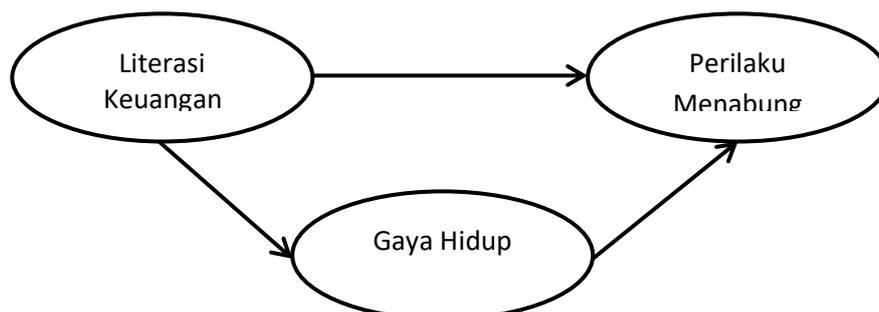
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan (Raszad & Purwanto, 2021) bahwa satu diantaranya aspek yang bisa berpengaruh pada perilaku menabung yaitu literasi keuangan. Didukung dengan (Marwati, 2018) bahwa literasi keuangan mempunyai peran pada perilaku menabung. Faktor literasi keuangan memegang peran penting yang dapat menciptakan kelompok masyarakat berpengetahuan dan terdidik. Individu dengan literasi keuangan baik bisa mencerna dan mengimplementasikan pengelolaan finansial yang sehat, salah satunya dengan cara menabung.

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup

Literasi keuangan tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku menabung secara langsung. Diketahui bahwa tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Didukung oleh penelitian (Isnawati & Kurniawan, 2021), bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada gaya hidup. Dimana seseorang dengan literasi yang baik, akan lebih hati-hati saat melaksanakan aktivitas konsumsinya. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir gaya hidup yang sifatnya cenderung ke arah konsumtif (Astuti, 2016).

Dengan demikian gaya hidup yang dihasilkan berdasarkan literasi keuangan tersebut akan berpengaruh juga terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Mengelola keuangan yang dapat dipergunakan di masa sekarang maupun di masa mendatang. Tentunya pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan cara menabung salah satunya. Kegiatan menabung yang dilakukan secara konsisten dapat menumbuhkan perilaku menabung dalam diri seseorang tersebut. Dibuktikan dengan penelitian (Setiawan & Amri, 2017) bahwa faktor pribadi antara lain ditemukan indikator gaya hidup terbukti memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah, 2022

Hipotesis

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap gaya hidup pada pelaku usaha perempuan di Pasar Sepanjang Sidoarjo.
- H2 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada pelaku usaha perempuan di Pasar Sepanjang Sidoarjo.
- H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada pelaku usaha perempuan di Pasar Sepanjang Sidoarjo.
- H4 : Gaya hidup memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada pelaku usaha perempuan di Pasar Sepanjang Sidoarjo.

3. Metode Penelitian

Variabel bebas yang dipakai ialah literasi keuangan, dengan memakai indikator basis wawasan tentang keuangan pribadi, wawasan tentang kredit dan utang, wawasan tentang tabungan dan investasi, wawasan tentang asuransi (Firlianda, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini perilaku menabung dengan memakai indikator yakni persepsi keperluan mendatang, ketentuan menabung, kegiatan pengiritan (Firlianda, 2019). Variabel *intervening* / mediasi dalam penelitian ini gaya hidup dengan memakai indikator yakni aktivitas, minat, opini (Puranda & Madiawati, 2017).

Data penelitian yang dipakai berjenis data primer. Peneliti memilih populasi yakni pelaku usaha perempuan yang memiliki kios di pasar sepanjang sidoarjo berjumlah 112. Jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 53 responden dari sasaran populasi. Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner *offline* maupun *online* dengan memakai teknik *simple random sampling*. Lalu dianalisis memakai analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *software* WarpPls 7.0. Analisis jalur digunakan untuk mengukur hubungan yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung. Tahapannya yakni analisis *outer* model dengan mengukur setiap indikator yang dipakai pada variabel laten, kemudian dilanjutkan analisis *inner* model untuk mengukur hubungan antar variabel laten.

4. Hasil dan Pembahasan

Penyebaran kuesioner diperoleh data di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Usia		
21 – 30 tahun	20	37,7%
31 – 40 tahun	13	24,5%
41 – 50 tahun	13	24,5%
Usia > 50 tahun	7	13,3%
Jenis Usaha		
Sembako	9	17%
Makanan	13	24,5%
Pakaian	20	37,7%
Sepatu & sandal	7	13,2%
Perlengkapan rumah	4	7,6%
Lama Usaha		
1 – 10 tahun	39	73,6%
11 – 20 tahun	10	18,9%
> 20 tahun	4	7,5%

Hasil Penjualan		
1.000.000 – 5.000.000	12	22,6%
6.000.000 – 10.000.000	6	11,3%
> 10.000.000	2	3,8%
Tidak diketahui	33	62,3%
Jumlah Karyawan		
1 – 2 karyawan	13	24,5%
3 – 5 karyawan	5	9,5%
Tidak memiliki karyawan	35	66%

Sumber : Data Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwasanya jumlah responden terbesar pada usia 21 – 30 tahun dengan memiliki jenis usaha pakaian, kemudian makanan. Hal tersebut dikarenakan jenis usaha tersebut termasuk dalam kebutuhan sandang dan pangan. Dimana kebutuhan tersebut sebagai kebutuhan pokok yang selalu diburu dan dibutuhkan oleh masyarakat. Usaha tersebut dijalankan lebih banyak dalam rentang lama usaha 1 – 10 tahun. Dengan hasil penjualan perbulan yang tidak diketahui karena pelaku usaha merahasiakan besarnya jumlah penghasilan perbulan. Pelaku usaha di pasar sepanjang lebih banyak tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

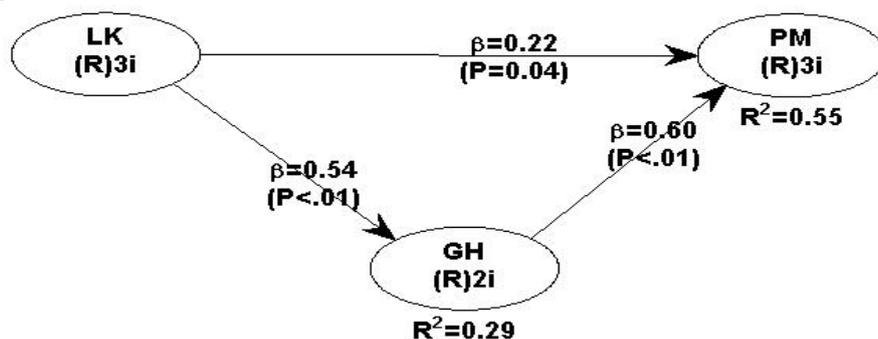
Tabel 2. Outer Loading, AVE, Composite Reliability, dan R-Square

Indikator	Outer Loading	P-Value	Keterangan	AVE	Composite Reliability	R-Square
X. 1	0.820	<0.001	Valid	0.710	0.880	
X. 2	0.881	<0.001	Valid			
X. 3	0.827	<0.001	Valid			
Y.1	0.830	<0.001	Valid	0.698	0.874	0.548
Y.2	0.846	<0.001	Valid			
Y.3	0.831	<0.001	Valid			
Z.1	0.918	<0.001	Valid	0.843	0.915	0.293
Z.3	0.918	<0.001	Valid			

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwasanya pengujian model pengukuran di setiap indikator variabel secara keseluruhan mempunyai nilai *outer loading* > 0,5 kecuali pada indikator X4 dan Z2 mempunyai *outer loading* < 0,5. Sehingga indikator tersebut dieliminasi dan hanya indikator-indikator yang memenuhi kriteria *outer loading* serta dinyatakan valid yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X), perilaku menabung (Y), dan gaya hidup (Z) dalam penelitian ini. Hasil pengujian AVE pada setiap variabel menunjukkan nilai > 0,5 sehingga dinyatakan valid. *Composite reliability* digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Setiap variabel literasi keuangan (X), perilaku menabung (Y), dan gaya hidup (Z) secara keseluruhan mempunyai nilai *composite reliability* $\geq 0,7$, sehingga variabel yang dipakai penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil *R-Square* yang diketahui pada variabel literasi keuangan mempengaruhi variabel gaya hidup sebesar 0.293 yang termasuk dalam kategori lemah. Artinya, sebesar 29,3% variabel literasi keuangan mempengaruhi gaya hidup. Sementara selebihnya 70,7% dikarenakan variabel lain yang bukan diteliti di penelitian ini. *R-Square* yang diketahui pada variabel literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi variabel perilaku menabung sebesar 0.548 yang termasuk dalam kategori moderet. Artinya, perilaku menabung dipengaruhi oleh variabel literasi dan gaya hidup dengan varian sebanyak 54,8%. Sementara selebihnya 45,2% dikarenakan variabel lain yang bukan diteliti di penelitian ini.

Path Analysis**Gambar 4. Model WarpPls 7.0**

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Uji Hipotesis**Tabel 3. Path Coefficients**

Pengaruh Variabel	β	P Value	Keterangan
Literasi Keuangan (X) → Perilaku Menabung (Y)	0.224	0.041	Positif
Gaya Hidup (Z) → Perilaku Menabung (Y)	0.603	< 0.001	Positif
Literasi Keuangan (X) → Gaya Hidup (Z)	0.541	< 0.001	Positif

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Menurut tabel di atas, memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung dengan besarnya koefisien jalur (β) 0,224 bersama p-value 0,041 dimana nilai tersebut < 0,05. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dengan besarnya koefisien jalur (β) 0,603 bersama nilai *p-value* <0,001 dimana nilai tersebut < 0,05. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap gaya hidup dengan memperlihatkan koefisien jalur (β) 0,541 bersama nilai *p-value* <0,001 dimana nilai tersebut < 0,05.

Pengujian Efek Mediasi

Uji efek mediasi gaya hidup pada literasi keuangan terhadap perilaku menabung dalam penelitian ini termasuk dalam mediasi sebagian (*partial meditation*). Dengan perhitungan VAF menunjukkan nilai mediasi 0.593 atau 59,3% menunjukkan nilai *p-value* di tiap-tiap hubungan langsung maupun tidak langsung memiliki nilai kurang dari sama dengan 0,05. Artinya, gaya hidup mampu memberikan pengaruh tidak langsung pada hubungan literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup

Menurut pengolahan data pada hipotesis pertama memperlihatkan hasil bahwasanya literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (Z). Maksudnya, bahwa pelaku usaha perempuan yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik maka akan lebih baik pula gaya hidup yang dimilikinya. Sebelum mengambil keputusan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu ke depan, seseorang dapat memikirkan secara matang mengenai rancangan-rancangan keuangan (Anwar et al., 2017).

Dengan literasi keuangan yang dimiliki, menjadikan pelaku usaha memikirkan setiap aktivitas yang berhubungan dengan uang. Hal tersebut dilakukan agar keuangan untuk dana usaha khususnya bagi pelaku usaha tetap terjaga keamanannya. Yang mana aktivitas tersebut

akan menciptakan sebuah gaya hidup yang mengarah pada hal baik untuk ke depannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Isnawati & Kurniawan, 2021) bahwasanya literasi keuangan memiliki efek signifikan terhadap gaya hidup. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan pernah diteliti oleh (Oktafikasari & Mahmud, 2017) yakni literasi keuangan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap gaya hidup

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Menurut pengolahan data pada hipotesis kedua memperlihatkan hasil bahwasanya gaya hidup (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Maksudnya, bila gaya hidup yang dijalankan lebih baik, maka akan lebih baik pula perilaku menabung dimilikinya. Dengan gaya hidup baik yang dimiliki pelaku usaha dalam melakukan setiap aktivitas keuangan, seperti tidak melakukan tindakan pemborosan, dan memilih melakukan penghematan. Dimana tindakan penghematan uang dengan menyisihkan untuk dapat digunakan dikemudian hari merupakan cerminan dari menabung. Dibuktikan dengan penelitian (Farikhah, 2016) bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku menabung. Diperkuat oleh pengujian (Setiawan & Amri, 2017) bahwa faktor pribadi antara lain ditemukan indikator gaya hidup terbukti mempunyai efek positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun, hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan (Muntahanah et al., 2021) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Menurut pengolahan data pada hipotesis ketiga memperlihatkan hasil bahwasanya literasi keuangan (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Ubaidillah & Asandimitra, 2019) bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh pada perilaku menabung. Didukung oleh (Rikayanti & Listiadi, 2020) bahwasanya literasi keuangan memberikan efek terhadap kegiatan menabung. Diperkuat oleh (Raszad & Purwanto, 2021) literasi keuangan mempunyai peran positif signifikan pada perilaku menabung. Maksudnya, bila literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha lebih baik, maka lebih banyak keinginan untuk menabung. Maka dari itu, literasi keuangan yang dimilikinya menjadikan pelaku usaha dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan memahami akan pentingnya menabung. Yang mana menabung dapat menjaga keamanan dana usahanya di masa mendatang.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup

Literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mendapat jawaban responden terbanyak yang menyatakan sangat setuju. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Anwar et al., 2017) bahwa pada umumnya pelaku usaha pada UMKM telah melaksanakan manajemen keuangan walaupun simpel sekadar penerimaan dan pengeluaran. Dengan melakukan perencanaan dan pencatatan sederhana, pelaku usaha dapat mengendalikan transaksi dalam melakukan setiap aktivitas keuangannya seperti menghindari tindakan pemborosan. Sehingga akan menciptakan sebuah gaya hidup baik dengan melakukan penghematan.

Menurut pengolahan data pada hipotesis keempat memperlihatkan hasil bahwasanya pengaruh hubungan tidak langsung gaya hidup (Z) mampu memberikan mediasi pada hubungan literasi keuangan (X) terhadap perilaku menabung (Y). Artinya, pelaku usaha perempuan yang mempunyai literasi keuangan semakin baik menjadikan mereka memahami pengelolaan finansial supaya gaya hidup yang dijalankan tidak mengarah pada kegiatan konsumtif yang menyebabkan pemborosan. Dengan adanya pengetahuan akan pentingnya

menabung serta didukung dengan gaya hidup yang baik, maka akan meningkatkan perilaku menabung pelaku usaha perempuan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung melalui gaya hidup pada pelaku usaha perempuan di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan mampu memberikan efek secara positif dan signifikan terhadap gaya hidup.
2. Gaya hidup mampu memberikan efek secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.
3. Literasi keuangan mampu memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.
4. Gaya hidup dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Sehingga gaya hidup bisa mendukung literasi keuangan untuk meningkatkan perilaku menabung pelaku usaha perempuan.

Saran

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan, maka dapat disarankan kepada pelaku usaha perempuan dengan harapan untuk dapat mempertahankan menabungnya dan lebih meningkatkan perilaku menabung dari yang telah dilakukan sebelumnya. Karena menabung sangat penting untuk dilakukan oleh para wirausaha agar dapat menjamin kelancaran dana usaha di masa mendatang. Seperti ketika ditemukan biaya tidak terduga atau kerugian di kemudian hari pelaku usaha dapat menutupnya dengan uang tabungan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Simbiosis Iii, September*, 178–187.
- Anwar, M., Purwanto, E., Suwaidi, R. A., & Anienda, M. (2017). Keuangan Inklusif Dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra Industri Kecil Di Jawa Timur). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 273–282.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.
- Farikhah, M. U. (2016). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Ksps Bmt Logam Mulia Dawe. *Skripsi, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam*.
- Firlianda, F. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isnawati, E., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 47–60.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Erlangga.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan

- Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Puranda, N. R., & Madiawati, P. N. (2017). Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Gaya Hidup Terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah. *Bisnis Dan Iptek*, 10(1), 25–36.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara Faktor-Faktor*, 3(2), 51–65.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 8(3), 125–132.
- Robin, & Djanuarko. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Perilaku Menabung Pada Masyarakat Kota Batam. *Dimensi*, 10(1), 112–126.
- Setiawan, T., & Amri, U. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Dan Pribadi Terhadap Perilaku Nasabah Dalam Menabung Di Bank Jateng Cabang Koordinator Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 19(1).
- Suharto, G. P., & Suryoko, S. (2017). Pengaruh Gaya Hidup, Suasana Toko Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Gigggle Box Cafe & Resto Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242–249.
- Wulandari, F., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon Pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas Vii Smpn 2 Ngelegok Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2), 99–106.